

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen Tingkat Pendidikan (X1), Upah Minimum (X2), Tingkat Kemiskinan (X3), Penanaman Modal Asing (X4), Penanaman Modal Dalam Negeri (X5) terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (Y), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten dan memiliki hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan rendah akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah bersaing dalam dunia kerja karena memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kualifikasi perusahaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan sulit bersaing dalam dunia kerja karena kualifikasi perusahaan tidak bisa terpenuhi.
2. Upah Minimum (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, kenaikan upah minimum akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka dan penurunan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum tinggi tidak selalu mempengaruhi keputusan perekrutan, terutama di sektor informal yang lebih fleksibel dalam sistem pengupahan. Jika kenaikan upah tidak diiringi peningkatan produktivitas,

perusahaan akan menghadapi tekanan biaya sehingga lebih selektif dalam perekrutan dan cenderung hanya menerima tenaga kerja terampil. Pencari kerja dengan keterampilan rendah sulit terserap sehingga pengangguran terbuka di Provinsi Banten cenderung meningkat.

3. Tingkat Kemiskinan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, tingkat kemiskinan tinggi akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka dan jika tingkat kemiskinan menurun, maka tingkat pengangguran juga akan menurun. Ketimpangan antar wilayah, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan, serta kondisi ekonomi lemah membuat masyarakat miskin sulit bersaing di pasar tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur dan peluang ekonomi terbatas di daerah miskin turut mempersempit lapangan kerja, sehingga kemiskinan tinggi dapat meningkatkan pengangguran terbuka.
4. Penanaman Modal Asing (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan memiliki arah hubungan negatif. Artinya, kenaikan penanaman modal asing dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan penurunan penanaman modal asing akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka. Namun, dampak dari penanaman modal asing belum terlihat secara signifikan karena banyak berorientasi pada sektor padat modal dan berteknologi modern sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja serta keterbatasan keterampilan tenaga kerja lokal juga menjadi kendala. Oleh karena itu, peran penanaman modal asing dalam menurunkan pengangguran di Provinsi Banten belum optimal dan perlu didukung oleh peningkatan

kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kebijakan penciptaan lapangan kerja yang inklusif.

5. Penanaman Modal Dalam Negeri (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan memiliki arah hubungan negatif. Artinya, kenaikan penanaman modal dalam negeri akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan penurunan penanaman modal dalam negeri akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka. Namun, dampak dari penanaman modal dalam negeri belum efektif dan signifikan karena investasi banyak dialokasikan ke sektor-sektor padat modal dan terkonsentrasi di wilayah tertentu serta ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan industri sehingga membatasi penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel dalam analisis memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan tingkat tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan secara lebih tepat sasaran serta menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Beberapa implikasi kebijakan dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memperkuat akses, kualitas pendidikan, dan program pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan industri sehingga dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka.
2. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan dalam penyesuaian upah minimum dengan mempertimbangkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing perusahaan. Peningkatan program keterampilan kerja perlu

ditingkatkan agar pencari kerja dengan keterampilan rendah dapat memenuhi kualifikasi industri.

3. Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan program penanggulangan kemiskinan dengan pengembangan ekonomi lokal, peningkatan infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat miskin agar memiliki akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan peluang kerja.
4. Pemerintah diharapkan meningkatkan distribusi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri agar lebih berfokus ke berbagai sektor industri secara merata agar dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap penyerapan tenaga kerja.